

**PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015 – 2019**

SKRIPSI

OLEH:

DINA APRIYANI

20170500139

JURUSAN MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2021

**PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015 – 2019**

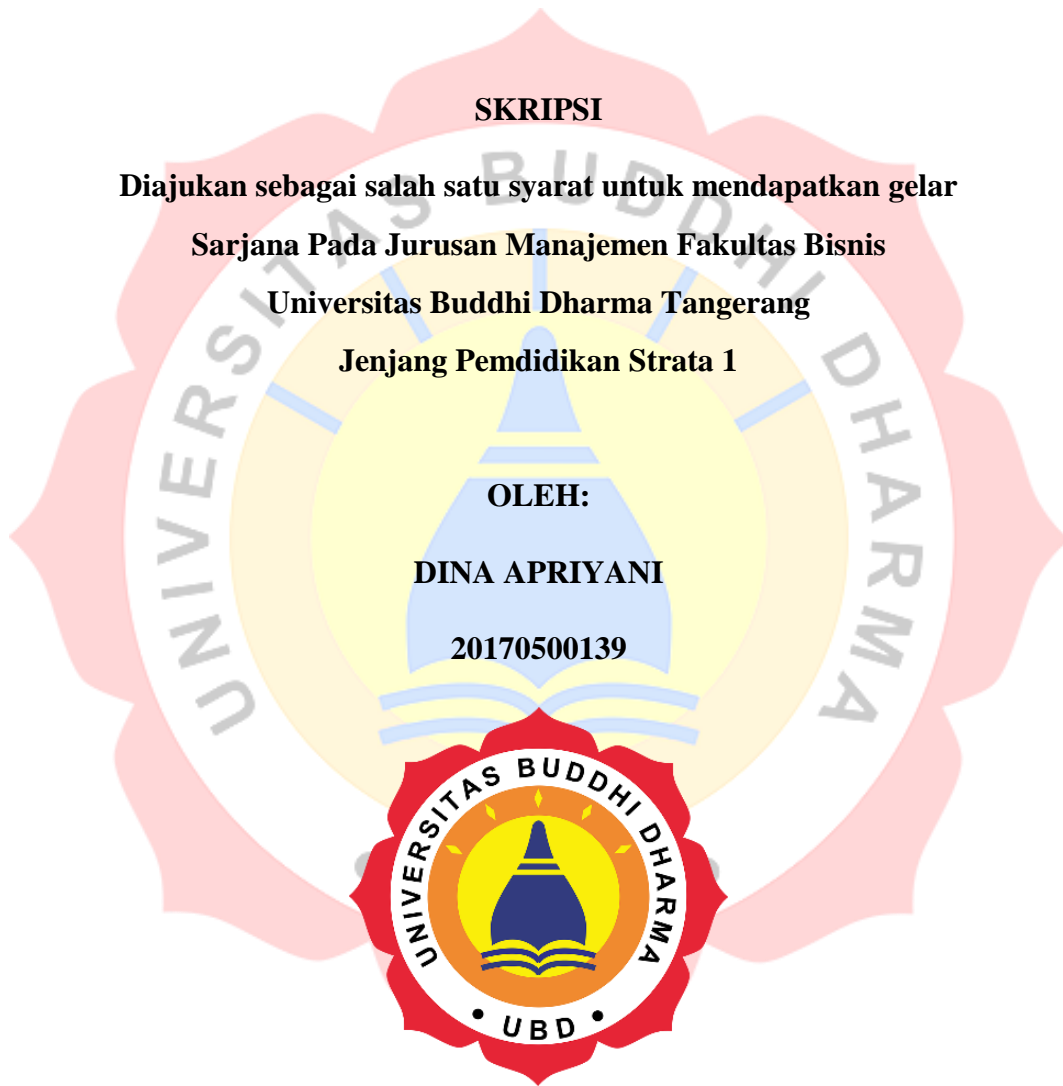
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

DINA APRIYANI

20170500139



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2021

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

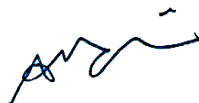
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Apriyani
NIM : 20170500139
Konsentrasi : Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsektor Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 23 September 2020

Menyetujui,
Pembimbing,



Andy, S.E., M.M.
NIDN : 0427068101

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsektor Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Dina Apriyani

NIM : 20170500139

Konsentrasi : Manajemen

Jurusan : Manajemen Keuangan

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

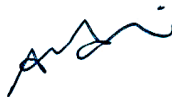
Tangerang, 11 Januari 2020

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Andy, S.E., M.M.
NIDN : 0427068101



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andy, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Dina Apriyani
NIM : 20170500139
Konsentrasi : Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsektor Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Andy, S.E., M.M.
NIDN : 0427068101

Tangerang, 11 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dina Apriyani
NIM : 20170500139
Konsentrasi : Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsektor Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.kn.
NIDN : 0421077402



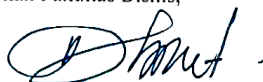
Penguji I : Pujiarti, S.E., M.M.
NIDN : 0419096601



Penguji II : Fx.Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NIDN : 0430067206



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Dina Apriyani

NIM : 20170500139

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

NIM : 20170500139
Nama : Dina Apriyani
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Manajemen
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exsclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “ **Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019**”, beserta perangkatnya yang diperlukan (apabila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 3 Februari 2021

Penulis



Dina Apriyani

PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, ROA dan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berisi angka dan perhitungan dengan menggunakan rumus. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Laporan yang digunakan adalah total aset, laba rugi, dan jumlah saham yang ditempatkan.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Inflasi (X1), Return On Asset (X2), dan Laba per saham (X3) Variabel terikat adalah harga saham (Y) pada perusahaan sub industri makanan dan minuman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : **Inflasi, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Harga Saham**

**THE EFFECT OF INFLATION, RETURN ON ASSET (ROA), AND
EARNING PER SHARE (EPS) ON SHARE PRICES IN FOOD AND
BEVERAGES SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) 2015 - 2019 PERIOD**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of inflation, ROA, and EPS on stock prices. This research is a descriptive study to analyze data, draw conclusions, and solve existing problems. The data used is quantitative data, which contains numbers and calculations using formulas. The research object used is the financial statements of the Food and Beverages subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019. The reports used are total assets, profit and loss, and the number of shares outstanding.

The variables in this research are: Inflation (X1), Return On Assets (X2), and Earning Per Share (X3) and the dependent variable is the Stock Price (Y) in the Food and Beverages subsector company. Data collection methods used are literature and document studies. The data analysis method used is the method of financial ratio analysis.

The results of this study indicate that inflation has no effect on stock prices, while Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : Inflation, Return On Asset, Earning Per Share, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2019” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan manajemen Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Andy, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, motivasi, kritik serta saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua, mama Parsi dan Alm. Kirman serta adik laki-laki penulis Rizky Gotama yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan nasihat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Nanda Kilesa, S.M yang telah menyemangati dan banyak memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman terbaik penulis (Eka Prasetyo , Fandy Kurnia Wijaya, Natalia Kristiani, Cindy Vincensia, Tiara Natalie, Sycilia Angela, Febyana Dhammayati, Merissa, Bellinda Lorenza, Rorenso Rakhitta, Agnes Dewi Susanti , Agung Saputra, dan Ayu Lusiana, S.Ikom) yang sudah menyemangati dan menguatkan penulis selama penyusunan skripsi ini serta yang sudah mewarnai masa-masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah berkontribusi juga dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu sebagaimana mestinya bagi para pembaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Tangerang, 28 Januari 2021

Dina Apriyani

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Penelitian	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
4. Fungsi Manajemen Keuangan	14
5. Inflasi.....	16
6. Rasio Profitabilitas	18
7. <i>Return On Asset</i>	20
8. <i>Earning Per Share</i>	21
9. Harga Saham	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu	23

	C. Kerangka Pemikiran	27
	D. Perumusan Hipotesa	28
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Objek Penelitian	34
	C. Jenis dan Sumber Data	35
	D. Populasi dan Sampel.....	36
	E. Profil Perusahaan.....	42
	F. Teknik Pengumpulan Data	58
	G. Operasional Variabel Penelitian	58
	1. Variabel Dependen (Y).....	58
	2. Variabel Independen (X)	59
	H. Teknik Analisis Data	60
	1. Statistik Deskriptif.....	60
	2. Uji Asumsi Klasik	60
	3. Analisis Regresi Berganda	63
	4. Uji Hipotesis	64
	5. Uji Koefisien Determinasi	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
	B. Analisis Hasil Penelitian.....	69
	1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
	2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
	3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	80
	C. Pengujian Hipotesis	82
	1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	82
	2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	85
	3. Hasil Uji Koefisien Determinasi	86
	D. Pembahasan	88
	1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	88
	2. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham	89
	3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham	89
BAB V	PENUTUP.....	91
	A. Kesimpulan.....	91

B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Inflasi tahun 2015 - 2019	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel II.2 Kerangka Pemikiran	27
Tabel III.1 Perusahaan yang terdaftar di BEI.....	37
Tabel III.2 Proses Pemilihan Sampel	39
Tabel III.3 Sampel Perusahaan yang Diteliti	41
Tabel III.4 Operasional Variabel Penelitian.....	59
Tabel IV.1 Daftar Nama Perusahaan	68
Tabel IV.2 Data Inflasi tahun 2015 - 2019	69
Tabel IV.3 Data <i>Return On Asset</i> 2015 - 2019	70
Tabel IV.4 Data <i>Earning Per Share</i> 2015 - 2019	71
Tabel IV.5 Data Harga Saham 2015 - 2019.....	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolenaritas	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	78
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	83
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	85
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Variabel Inflasi
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel *Return On Asset*
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel *Earning Per Share*
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel Harga Saham
- Data Uji SPSS
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikoleniaritas
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Uji *Durbin-Watson*
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
- Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 Hasil Uji t
- Lampiran 12 Hasil Uji F
- Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan memperhatikan perkembangan sistem perekonomian saat ini, maka pergerakan sistem keuangan di dunia juga terpengaruh, khususnya di Indonesia sendiri. Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang, dan perkembangannya sangat rentan terhadap faktor makroekonomi maupun faktor eksternal. Dalam keadaan ekonomi yang demikian, akan menimbulkan permasalahan yang akan dihadapi banyak orang di kemudian hari. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Salah satu cara untuk mengurangi keadaan ini adalah melalui investasi, karena investasi akan memenuhi kebutuhan ekonomi di masa depan. Tempat di mana investasi atau penawaran dan permintaan modal terjadi disebut pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, antara lain surat utang (obligasi), saham (saham), reksa dana, derivatif, dan instrumen lainnya. Alat pasar modal banyak diminati karena dapat memberikan keuntungan outputnya tinggi, dan risikonya juga tinggi. Pasar modal berperan sebagai lembaga perantara yaitu lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara yang mentransfer dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Di pasar modal, karena semua transaksi di pasar

modal dikenakan pajak, dan pajak tersebut dimasukkan ke dalam kas negara, hal ini juga akan meningkatkan pendapatan negara.

Bicara tentang pasar modal dan investasi sangat erat kaitannya. Investasi adalah aktivitas yang menunda konsumsi saat ini dan menuai keuntungan di masa depan. Pengertian investasi lainnya adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan investasi, yang meliputi perusahaan investasi pada reksa dana (reksa dana) dan kontrak investasi kolektif (trust). Dengan situasi inflasi Indonesia yang cenderung fluktuatif, investasi di pasar modal semacam ini dapat memberikan potensi yang lebih signifikan bagi perkembangan imbal hasil, ini merupakan pilihan lain bagi investor yang menginginkan imbal hasil jangka panjang.

Investasi ini juga terkait erat dengan harga saham yang disediakan oleh bursa. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal dan variabel mana yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat mengontrol dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai saham yang diperdagangkan di pasar.

Sedangkan saham sebagai komoditas investasi tergolong komoditas berisiko tinggi karena sangat rentan terhadap perubahan faktor internal dan eksternal. Harga saham merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan manajemen, dan keberhasilan kekuatan pasar dapat ditunjukkan dengan munculnya transaksi pasar modal. Selain itu, karena pengaruh faktor eksternal dan internal, harga saham sulit diprediksi.

Faktor eksternal antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sebagainya. Sedangkan faktor internalnya antara lain *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan sebagainya.

Bagi investor, mereka sangat mengkhawatirkan tingkat inflasi yang ada, karena inflasi memiliki arti inflasi bagi mereka, inflasi semacam ini dapat terjadi sewaktu-waktu, dan dapat mengancam kinerja investasi mereka. Ketika tingkat inflasi naik dan menunjukkan tingkat yang tidak wajar, investor akan sangat berhati-hati dalam menanamkan modalnya, terutama pada instrumen jangka panjang yang mungkin memiliki risiko tinggi seperti valuta asing dan saham.

Inflasi adalah kenaikan harga produk dan jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Data perubahan harga dapat didasarkan pada cakupan barang dan jasa yang merupakan komponen PDB (deflator PDB), cakupan barang dan jasa yang diperdagangkan antara produsen dan pedagang grosir atau antara perdagangan skala besar. (Indeks Harga Perdagangan Besar/IHPB), ataupun cakupan barang dan jasa yang di jual secara eceran dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat (Indeks Harga Konsumen/IHK). Tabel I menjelaskan tentang perubahan tingkat Inflasi pada periode 2015 – 2019. Data yang di ambil adalah data setiap akhir tahun dengan hasil pembagian dari data asli. Sebagai berikut :

Tabel I.1**Data Inflasi tahun 2015 – 2019 (Per Tahun)**

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2015	3,35%
2	2016	3,02%
3	2017	3,61%
4	2018	3,13%
5	2019	2,72%

Sumber: www.bps.go.id , data diolah, 2020

Tabel I.1 menunjukkan bahwa Inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019. Inflasi mengalami penurunan secara bertahap dari 3,35 % pada tahun 2015 menjadi 3,02 % pada tahun 2016, Pada tahun 2017 naik menjadi 3,61 % , namun terjadi penurunan kembali menjadi 3,13 % pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Inflasi kembali menurun menjadi 2,72 %.

Seorang calon investor yang akan membeli saham tidak hanya memperhatikan seberapa berpengaruhnya laju inflasi terhadap saham, tetapi mereka juga memperhatikan factor internal perusahaan tersebut seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau yang di sebut dengan *Return On Asset* (ROA) dan tingkat laba per lembar saham atau yang di sebut dengan *Earning Per Share* (EPS). ROA adalah rasio yang merupakan perbandingan antar laba bersih dengan total asset. Sedangkan EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang

diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Melalui laporan rugi laba investor dapat mengetahui jumlah EPS yang akan diberikan.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor *food & beverages* ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Menurut (www.kemenperin.go.id) Tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 % atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 %. .Peneliti sangat tertarik dengan memilih perusahaan *food & beverages* karena dengan kondisi krisis ekonomi sekalipun konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman. Keadaan tersebut mendorong perusahaan *food & beverages* untuk meningkatkan produksinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat diikuti oleh meningkatnya harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk membuat judul skripsi “ **PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 - 2019.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Harga Saham sangat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tersebut.
2. Semakin besar Harga Saham pada perusahaan tersebut, maka semakin baik Nilai Suatu Perusahaan tersebut.
3. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan Harga Saham.
4. Faktor Ekonomi Eksternal dan Faktor Internal menyebabkan Kenaikan dan Penurunan pada Harga Saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?

2. Adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?
3. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?
4. Adakah pengaruh *Inflasi*, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham di Perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 - 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di harapkan dapat memberikan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham di perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 – 2019 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi*, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor *Food And beverages* pada tahun 2015 - 2019?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat untuk :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat di gunakan investor sebagai referensi untuk meminimalisir kerugian yang di sebabkan oleh pengaruh-pengaruh variabel yang terkait dengan harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk kebijakan – kebijakan perusahaan pada periode – periode selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam Penilaian kinerja suatu perusahaan di bidang keuangan.

c. Bagi Universitas

Diharapkan sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai Pengaruh faktor – faktor internal maupun eksternal terhadap Harga Saham dan sebagai bahan referensi Universitas Buddhi Dharma untuk Mahasiswa/I Universitas Buddhi Dharma yang ingin melanjutkan penelitian, menyempurnakan penelitian dan sebagainya.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1). Bisa memberikan wawasan yang lebih mengenai pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam bagian ini, Penulis menguraikan tentang susunan dari penulis ilmiah yang diuraikan dari bab ke bab sehingga memberikan gambaran secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi, teori utama, teori pendukung, definisi, kerangka pemikiran, dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, metode pengumpulan data, metode penelitian, Teknik analisis data, sumber data yang digunakan, dan hipotesis penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN HASIL

Pada bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis menggunakan analisis tertentu, serta implikasi hasil uji hipotesis subjek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, berisikan tentang kesimpulan hasil dari pengujian hipotesis dan analisis deskriptis, yang merupakan hasil atas permasalahan penelitian ini, kemudian berdasarkan hasil penelitian, Pada bab ini penulis memberikan saran - saran bagi subjek penelitian. Dan juga pada penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. GAMBARAN PENELITIAN

1. Pengertian Manajemen

Sebelum membahas mengenai teori yang akan di bahas pada penelitian ini, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian dari manajemen.

Menurut (Haris & Robbi 2019, 3) mengatakan bahwa :

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut (Hery 2018, 7) mengatakan bahwa :

“Manajemen adalah proses mengkoordinir perusahaan kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.”

Menurut (Sarinah & Mardalena 2017, 7) mengatakan bahwa :

Manajemen adalah suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahannya serta perorganisasian dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari definisi manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian manajemen keuangan

Menurut (Musthafa 2017, 2) mengatakan bahwa :

Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang.

Menurut (Bambang Sugeng 2017, 2) mengatakan bahwa :

Manajemen Keuangan merupakan upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Dadang Prasetyo Jatmiko 2019, 1) mengatakan bahwa :

Manajemen Keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasi dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Dari beberapa pengertian Manajemen Keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah ilmu yang

mempelajari teantan pengelolaan keuangan perusahaan dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Musthafa 2017, 5) berikut ini adalah tujuan manajemen keuangan :

1. Pendekatan Keuntungan dan Resiko

Manajer Keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal di perlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi , tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

- a. Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan di usahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana. Maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan

dapat merencanakan kegiatan berikutnya, di samping tidak terjadinya penyimpangan dana.

- d. Menjaga fleksibilitas usaha. Maksudnya adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

2. Pendekatan Likuiditas - Profitabilitas

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
- b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

4. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Jatmiko dan Prasetyo 2017, 11) mengatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari:

- a. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham
- b. Peningkatan keuntungan bersama
- c. Konsistensi strategis

Menurut (Musthafa 2017, 7) mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari:

a. Fungsi pengendalian likuiditas

- 1) Perencanaan aliran kas (forecasting cash flow): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- 2) Pencairan dana (raising of funds) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- 3) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat – saat tertentu.

b. Fungsi pengendalian laba

- 1) Pengendalian biaya (cost control): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- 2) Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga sejenis dari pesaing.
- 3) Perencanaan laba (profit planning): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- 4) Pengukuran biaya modal (cost of capital): dalam teori ini semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik

perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai decision maker (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah – langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan), dan controlling (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

5. Pengertian Inflasi

Menurut (Latumaerissa 2015, 172) mengatakan bahwa :

Inflasi merupakan salah satu masalah yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi, pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus - menerus.

Menurut (Kalalo dkk 2016, 3) mengatakan bahwa :

Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Menurut (Hasyim 2019, 168) mengatakan bahwa :

“Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu pengaruh yang dapat mempengaruhi tingkat perekonomian suatu negara, secara umum inflasi dapat dikatakan keadaan naiknya harga barang dan jasa. Dalam kurun waktu tertentu, namun apabila barang dan jasa hanya mengalami kenaikan, maka tidak akan disebut inflasi, karena inflasi hampir mencakup semua kenaikan harga barang dan jasa dalam kurun waktu yang lama, dan menjadikan suatu negara meningkat. Kemerostan ekonomi.

Inflasi juga mempengaruhi harga saham. Apakah dampak inflasi bergantung pada besar kecilnya tingkat inflasi. Inflasi yang tinggi telah menurunkan harga saham perusahaan karena permintaan terhadap saham tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, inflasi adalah suatu proses kejadian, bukan tingkat harga tinggi dan rendah. Menganggap harga tinggi tidak selalu berarti inflasi.

.Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan ada kecenderungan bagi harga-harga untuk terus naik. Dalam kondisi tersebut sebenarnya inflasi ada ,namun tertutupi. Keadaan ini disebut “*Supressed Inflations*” atau inflasi yang di tutupi, yang pada suatu waktu akan terlihat karena harga resmi tidak relevan dalam kenyataan.

Lembaga-lembaga yang mengukur besar dan kecilnya tingkat inflasi adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan indikator yang sering di gunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dapat dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah :

$$\text{INF}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

6. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Widyatuti 2017, 96) mengatakan bahwa:

Kemampuan labaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan labaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. Margin laba kotor (gross profit margin) adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah presentase laba kotor terhadap penghasilan yang diperoleh dari penjualan.
- b. Margin laba bersih (net profit margin) adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah presentase laba bersih yang telah dikurangi pajak terhadap penghasilan yang diperoleh dari penjualan.
- c. Hasil pengembalian aset (return on asset) adalah rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba yang diperoleh perusahaan dengan mengelola aset yang dimiliki untuk mengefisiensikan perusahaan tersebut.
- d. Rasio pengembalian ekuitas (return on equity ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.
- e. Rasio pengembalian penjualan (return on sales ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba perusahaan setelah pembayaran biaya – biaya variabel produksi sebelum dikurangi pajak dan bunga.
- f. Return on investment adalah rasio yang digunakan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menghitung laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.
- g. Laba per lembar saham (earning per share) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan lembar per saham dalam menghasilkan laba perusahaan.

Indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengembalian aset atau Return on Asset (ROA) dan tingkat kemampuan per lembar saham earning per share (EPS).

7. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Toto Prihadi 2019, 182) mengatakan bahwa :

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang mengukur tingkat laba terhadap asset yang di gunakan dalam menghasilkan laba, mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia

Menurut (Hery 2016, 193) mengatakan bahwa :

ROA (*Return On Asset*) adalah Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut (V Wiratna Sujarweni 2017, 64) mengatakan bahwa :

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar kontribusi asset untuk menghasilkan laba/keuntungan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Incone (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

8. Pengertian *Earning Per share* (EPS)

Menurut (Hantono 2018, 12) mengatakan bahwa:

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut (Ariyanto 2019, 2) mengatakan bahwa:

Earning per Share adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan rasionya.

Menurut (Sartono 2012, 124) dan (Umam 2019, 108) mengatakan bahwa:

Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa, Earning per Share atau laba per lembar saham adalah suatu rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih)}}{\text{Jumlah saham beredar (outstanding common stock)}}$$

9. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan baik maka harga saham akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat (Erwin Dyah Astawinetu, & Sri Handini, 2020, 56).

b. Pengertian Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Harga saham tergantung pada arus kas yang dibayarnya kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas dan resiko (Erwin Dyah Astawinetu, & Sri Handini, 2020, 56).

c. Jenis- jenis Harga Saham

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa pada umumnya memiliki tiga karakteristik utama yang membedakan dengan kesempatan investasi lain.

Karakteristik tersebut adalah :

- a. Saham biasa tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap dan pasti.
- b. Pemilik atau pemegang saham biasa akan memiliki hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan.
- c. Saham biasa tidak memiliki jatuh tempo tertentu.

2. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham Preferen adalah saham dimana pemiliknya memiliki preferen atau hak untuk diistimewakan dan didahulukan pada saat:

- a. Pembagian Dividen
- b. Pembagian Aset apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)

Saham Preferen merupakan sekuritas hibrit dimana saham tersebut memiliki karakter saham juga karakter hutang karena besarnya penghasilan yang diterima (*dividen*) nya tetap atau tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu pada objek yang diteliti, kemudian tahun data penelitian, dan permasalahan pada wilayah yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan dalam menyusun penelitian ini:

Tabel II .1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan penelitian
1.	Puput Novitasari ¹ , Emmy Ermawati ²	PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH PER DOLAR AS	Independen (X) - Inflasi -Nilai Tukar Rupiah Per Dolar	Hasil Penelitian membuktikan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan	Persamaan : Menggunakan variable Independen - Inflasi

	, Sochib (2019)	DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI	As - <i>Return On Asset</i> (ROA) Dependen (Y) - Harga Saham	tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Hasil penelitian secara simultan Inflasi, <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	- <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variable independen Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dollar AS, dan <i>Return On Asset</i> (ROA)
--	------------------	--	--	---	---

2.	Hanryono1 , Julians C. Riwoe2 , Nico Setiawan3 (2017)	PENGARUH INFLASI, RETURN ON ASSET DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 (PERIODE 2006-2015)	Independen (X) - Inflasi - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Dividend Payout Ratio</i> Dependen (Y) - Harga Saham	Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Hasil penelitian secara simultan Inflasi, <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Persamaan : Menggunakan variable Independen - Inflasi - <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variable independen Inflasi, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
----	---	---	--	--	--

3.	Septia Wulandari Suarka1 Ni Luh Putu Wiagustini2 (2020)	PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS	<p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Profitabilitas - Struktur Modal - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Hasil penelitian secara simultan Inflasi, <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variable independen Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>
4.	(Qahfi Romula Siregar1*, Salman Farisi1 (2018)	PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM	<p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Hasil penelitian secara simultan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variable independen <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>

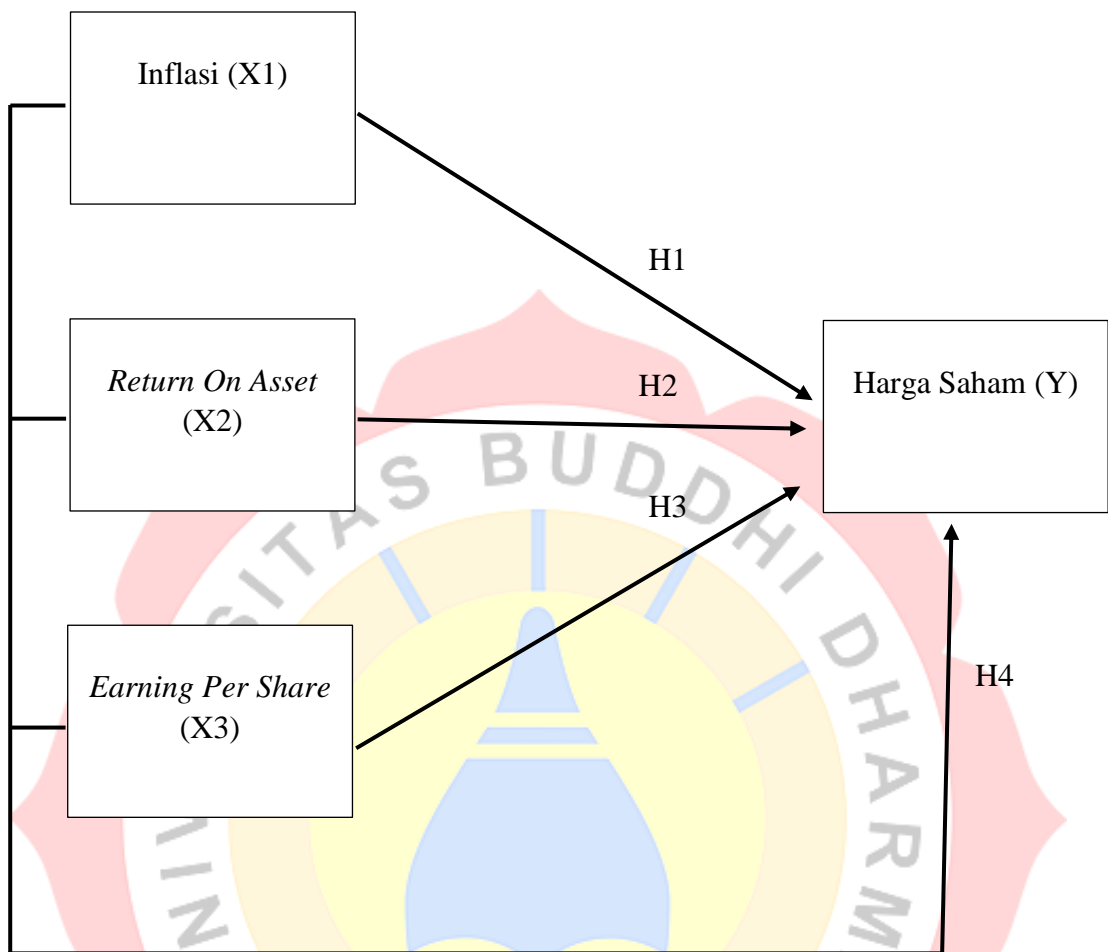
5.	Yang Yang (2019)	ANALISIS PENGARUH EPS, ROE, DPS DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016	<p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Dividend Per Share (DPS)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Hasil Penelitian membuktikan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Hasil penelitian secara simultan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variable independen <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Dividend Per Share (DPS)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i></p>
----	-------------------	--	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh penulis

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu sebuah hubungan penelitian yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y yang dapat menunjukkan keterkaitan antara Inflasi, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).
2. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain Inflasi (X1), *Return On Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3).

D. Perumusan Hipotesa

Menurut (Setyosari 2016, 146) mengatakan bahwa:

“Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji empiris.”

1. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel independen (X1) diukur dengan menggunakan inflasi. Semakin besar kenaikan inflasi maka harga saham pendapatan biasanya akan turun. Dapat juga dijelaskan bahwa dengan meningkatnya inflasi, saham yang memiliki dividen akan menyebabkan harga sahamnya turun. Dalam hal ini, investor dapat memanfaatkan keadaan tersebut dengan membeli saham dengan harga rendah.

Dalam penelitian yang menggunakan inflasi sebagai salah satu variabel independen (Puput Novitasari¹, Emmy Ermawati², Sohib, 2019), dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak penting terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang menggunakan inflasi sebagai salah satu variabel independen (Hanryono¹, Julians C. Riwoe², Nico Setiawan³, 2017) disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian (Septia Wulandari Suarka¹Ni, Luh Putu Wiagustini², 2019) yang menggunakan Inflasi sebagai salah satu

variable independen menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) dapat dijadikan sebagai prediksi Harga Saham (Y). Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel independen (X2) diukur dengan menggunakan return on asset (return on asset) yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset internal perusahaan. Rasio ini menjelaskan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan. Dengan cara ini, semakin tinggi laba atas aset perusahaan, semakin tinggi harga saham, serta terbangunnya kepercayaan dan minat investor terhadap investasi

perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil return on asset perusahaan maka semakin rendah harga saham yang akan menurunkan minat investor untuk mempercayakan investasinya kepada perusahaan.

Pada penelitian (Puput Novitasari¹, Emmy Ermawati², Sochib, 2019) yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu variable independen menyimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian (Hanryono¹, Julians C. Riwoe², Nico Setiawan³, 2017) yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu variable independen menyimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian (Qahfi Romula Siregar¹, Salman Farisi¹, 2018) yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu variable independen menyimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X₂) dapat dijadikan sebagai prediksi Harga Saham (Y).

Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Pengukuran variabel independen (X3) diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*. (Fahmi,2016) “Earning Per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. (Hanafi dan Abdul,2016) menyatakan: “Earning Per share adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki”. Ketika perusahaan dapat menghasilkan EPS yang tinggi dari tahun sebelumnya maka akan meningkatkan minat investor di pasar modal karena akan memperoleh pembagian Earning Per Share yang lebih banyak.

Pada penelitian (Qahfi Romula Siregar¹, Salman Farisi¹, 2018) yang menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu variable independen menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian (Yang Yang, 2019) yang menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu variable independen

menyimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian (Septia Wulandari Suarka¹, Ni Luh Putu Wiagustini², 2019) yang menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu variable independen menyimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (X₃) dapat dijadikan sebagai prediksi Harga Saham (Y).

Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada SubSektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah diuraikan, serta untuk menjawab rumusan masalah maka digunakan jenis metode penelitian tersebut.

Menurut (Sudaryono 2016, 6) mengatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan – perasaan individual.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan Microsoft Excel dan program perangkat lunak komputer (*software*) *Statistical product and service Solution (SPSS) V.22* untuk pengolahan analisis datanya.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini berdasarkan suatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh Inflasi, *Retun On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2019. s

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu jenis data dalam penelitian yang diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Data kuantitatif sering digunakan untuk menjelaskan fenomena – fenomena dan ada instrumen ukurnya.

Menurut (Sujarweni 2015, 88) mengatakan bahwa:

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, utang.”

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi Inflasi, *Retun On Asset*, dan *Earning Per Share*.

2. Sumber data

Menurut cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder.

Menurut (Sujarweni 2015, 89) mengatakan bahwa:

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Menurut (Sujarweni 2015, 89) mengatakan bahwa:

Data internal adalah data yang berasal dari bagian dalam perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut. Contohnya: jumlah modal perusahaan, jumlah karyawan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan statistik yang diperoleh dari Bank Indonesia. Annual Report yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id dan Annual Report yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu : www.bi.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Unaradjan 2019, 110) mengatakan bahwa:

“Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Populasi yang terdaftar terdiri dari 14 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 , yaitu :

Tabel III.1**Perusahaan yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Infofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
14	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis

2. Sampel

Menurut (Unaradjan 2019, 112) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2015-2019
3. Perusahaan subsektor *food and beverages* periode tahun 2015-2019 yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2015-2019
5. Laporan keuangan yang tidak mempunyai data yang lengkap terkait dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Ditetapkan (*Purposive sampling*) seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

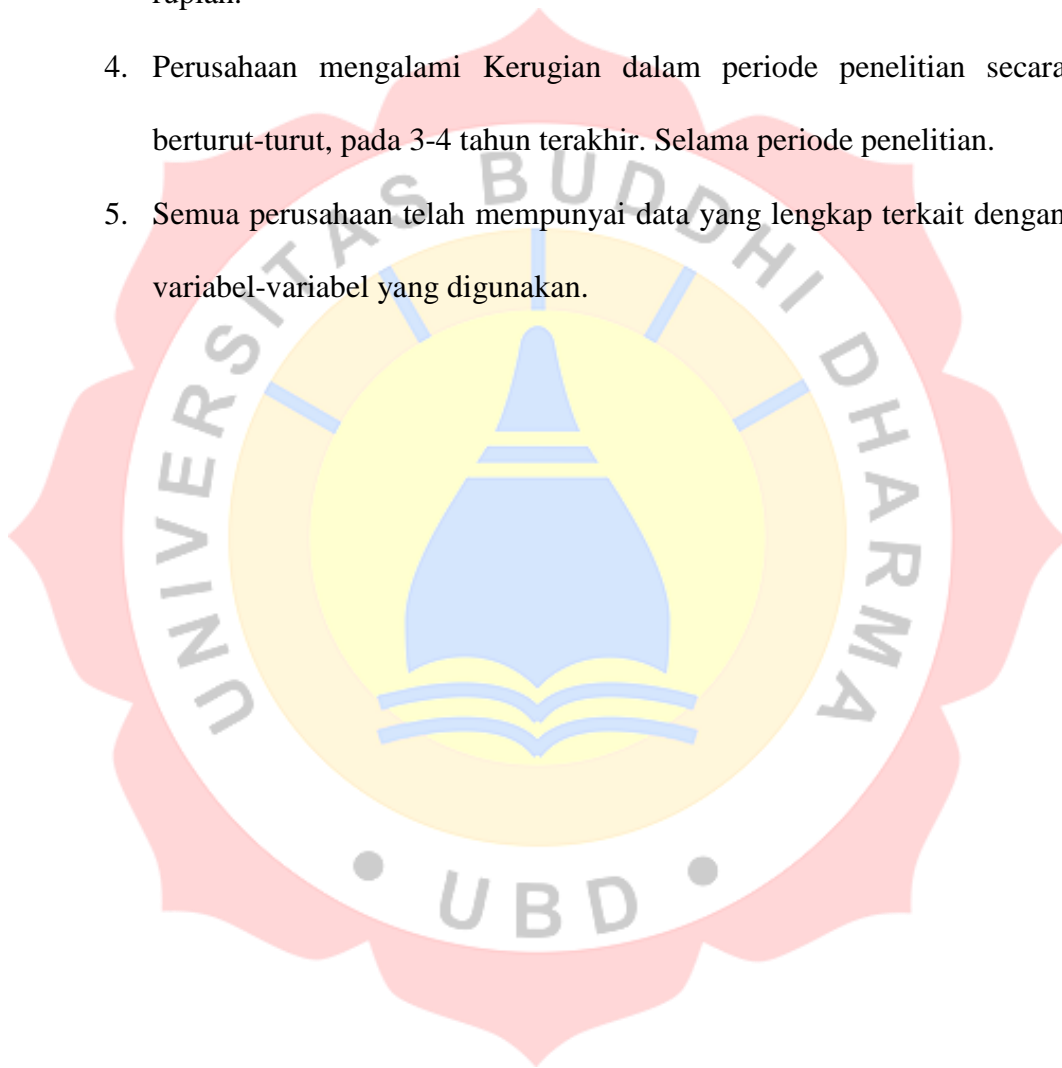
No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverages</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019.	14
2	Perusahaan Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> periode tahun 2015-2019 yang tidak menyajikan laporannya dalam mata uang rupiah.	0
4	Perusahaan mengalami Kerugian dalam periode penelitian secara berturut-turut.	4
5	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.	0
JUMLAH SAMPEL PER TAHUN		10
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENGAMATAN (5 TAHUN)		50

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa data pemilihan sampel diatas sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 terdapat 14 perusahaan.

2. Semua perusahaan yang terkait telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian.
3. Semua perusahaan subsektor *food and beverages* periode tahun 2015-2019 yang telah menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan mengalami Kerugian dalam periode penelitian secara berturut-turut, pada 3-4 tahun terakhir. Selama periode penelitian.
5. Semua perusahaan telah mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.



Data laporan keuangan diolah sesuai dengan kriteria di atas, maka 10 perusahaan yang akan diambil data nya oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 3

Sampel Perusahaan yang Diteliti

No.	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Infofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis

E. Profil Perusahaan

1. PT. Infofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sejarah Berdirinya PT. Indofood Makmur, Jenis Usaha, Lokasi kantor pusat dan pabrik. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. jenis usaha ialah perusahaan publik.

Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

Visi:

“Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

Misi :

“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”

2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan

mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke

wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Visi:

“Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

Misi :

“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”

3. PT. Mayora Indah Tbk

Sejak pertama kali didirikan pada tahun 1977, PT Mayora Indah Tbk telah menjadi salah satu industri makanan penting di Indonesia. Sebagai hasil dari pertumbuhan negara di bidang ekonomi dan pergeseran pola konsumtif terhadap produk sosial yang lebih praktis, PT Mayora menawarkan pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun.

Sekarang, PT Mayora Indah Tbk dibagi menjadi 6 divisi usaha:

Biskuit: Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa

Candy: Kopiko, Kis, Tamarin, dan plonk

Wafer: Beng Beng, Astor, dan Roma

Cokelat: Choki Choki, dan Danisa

Makanan Kesehatan: Energen

Kopi: Torabika

Untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin meningkat, PT Mayora Indah Tbk menjadi go public melalui Initial Public Offering (IPO) pada tahun 1990. Sebuah langkah sukses yang nyata dalam wujud pabrik-pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya, yang mempekerjakan 5.300 pekerja.

Didukung dengan jaringan distribusi yang kuat dan luas, produk PT. Mayora Indah, Tbk. tersedia di seluruh Indonesia dan beberapa negara luar negeri seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, Hong Kong, Arab Saudi, Australia, Afrika, Amerika dan Italia.

Visi:

“Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.”

Misi :

“Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.”

4. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, PT Ultrajaya telah berkembang dengan sangat pesat hingga mampu meraih posisi saat ini sebagaisalah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu dan jus buah. Kisah PT Ultrajaya diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.

PT Ultrajaya saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar. Lokasi pabriknya terletak sangat strategis di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumberdaya alam yang melimpah, segar dan berkualitas, mulai dari susu segar, daun teh hingga buah-buahan tropis. Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alaminya dapat dipertahankan melalui teknologi proses UHT (Ultra High Temperature) dan pengemasan aseptik tanpa menggunakan bahan pengawet apapun.

Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis. Pertumbuhan pesat tersebut diraih oleh adanya sebuah

filosofi sederhana: “Sebuah tekad untuk memproduksi produk dalam kemasan berkualitas tinggi memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia yang terus meningkat”. Kesuksesan filosofi ini ditentukan pula oleh kemampuan PT Ultrajaya yang sudah terbukti dalam mencapai empat sasaran. Pertama, memastikan bahwa hanya bahan baku terbaik yang digunakan untuk proses produksi. Kedua, memproduksi jenis produk sebanyak mungkin untuk konsumen kami. Ketiga, PT Ultrajaya memiliki teknologi tepat yang membantu dalam pengembangan dan produksi beragam produk berkualitas. Dan akhirnya mengirimkan produk-produk ini ke seluruh konsumen Indonesia di mana pun mereka berada. Filosofi ini yang telah membuat PT Ultrajaya sukses di masa lampau, akan terus diterapkan di masa mendatang.

Visi :

“Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.”

Misi :

“ Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.”

5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sejarah Sari Roti dimulai sejak tahun 1995 silam. Pada saat itu didirikan sebuah perusahaan penanaman modal asing yang bernama PT Nippon Indosari Corporation. Selanjutnya pada tahun 1996 perusahaan mulai beroperasi secara komersil dengan membuat roti bermerek Sari Roti. Pada tahun ini pula perusahaan mulai mengoperasikan pabrik pertamanya yang berada di Cikarang Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, pada tahun 2001 PT Nippon Indosari Corporation mulai meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan lagi 2 buah lini mesin yaitu mesin untuk roti tawar dan juga mesin roti manis. Barulah pada tahun 2003 PT Nippon Indosari Corporation mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Pada tahun 2005 PT Nippon Indosari Corpindo mulai mengoperasikan pabrik baru di Pasuruan. Barulah pada tahun 2008 perusahaan kembali membuka pabrik yang ke 3 di daerah Cikarang Jawa Barat. Berselang 2 tahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 28 Juni tahun 2010, perusahaan mulai melakukan penawaran umum saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Penawaran saham di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kode emiten ROTI.

Setelah melakukan penawaran saham di BEI, PT Nippon Indosari Corpindo mulai melebarkan sayapnya ke berbagai tempat di Indonesia, salah satunya di tandai dengan dibukanya 2 pabrik roti baru di Semarang dan juga di Medan pada tahun 2011. Berselang 1 tahun kemudian, Sari Roti kembali membuka pabrik ke enamnya di Cibitung Jawa Barat. Selain itu pula mereka kembali menambahkan masing-masing 1 mesin pembuat roti di 3 pabrik sebelumnya yaitu di Pasuruan, Semarang, dan juga Medan.

Tahun 2013 Sari Roti kembali memiliki pabrik baru di Makassar dan juga Palembang. Tentu saja tujuan utama dari pembukaan pabrik baru tersebut untuk memenuhi permintaan pasar di wilayah Sulawesi dan juga Sumatera. Berjangka 1 tahun, atau pada tahun 2014, pembuat roti ini juga kembali mengoperasikan 2 buah pabrik dengan kapasitas ganda di Purwakarta dan juga di Cikande.

Visi :

“Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.”

Misi :

“ Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.”

6. PT. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Visi :

“Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan

dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.”

Misi :

“Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.”

7. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880. HT.01.01. TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/ BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami sejumlah perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M.Hum., M.M., No 48

tanggal 9 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0938900.AH.01.02 Tahun 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah mencakup bioteknologi pertanian, Hak Perusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Awalnya, Perseroan bergerak dalam bidang bio teknologi pertanian, dewasa ini fokus kegiatan utama Perseroan adalah pembibitan baik untuk tanaman kehutanan, tanaman pangan, tanaman obat-obatan, tanaman hias tropis, pembalakan kayu (HPH), serta perdagangan kayu bulat (log).

Dengan tetap melakukan pengembangan usaha di bidang kehutanan, pada tahun 2015 Perseroan merencanakan mengambil-alih (akuisisi) sejumlah perusahaan yang memiliki ijin pengusahaan hutan, ijin Industri Kayu Lapis dan ijin Hutan Tanaman Industri (Forestry Estate). Pada tahun 2016 Perseroan mengambil-alih saham Golden Harvest Cocoa PTE. LTD sebuah

perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao menjadi bahan baku untuk industri consumer goods.

Visi:

“Menjadi Perusahaan terkemuka dalam mengelola sumber daya alam dan mengolah produk-produk berkualitas tinggi menuju tercapainya kelestarian usaha dan lingkungan.”

Misi :

“ Mengelola sumber daya alam berasaskan kelestarian produksi, sosial, lingkungan dan usaha dan Menghasilkan produk olahan kakao dan produk sumber daya alam lainnya yang berkualitas tinggi serta berstandar Internasional.”

8. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1927. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu

pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Pada tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 Januari 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi :

“WOW Indonesia melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya.

Misi :

“ Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka.”

9. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi minyak khusus untuk industri penganan makanan. Produk-produknya terbuat dari minyak kelapa sawit, biji sawit, dan kacang illipe. Minyak khusus yang diproduksinya mencakup lemak setara mentega kakao (cocoa butter equivalent/CBE), pengganti mentega kakao (cocoa butter replacers /CBR), dan substitusi mentega kakao (cocoa butter substitutes/CBS). Fasilitas produksinya berlokasi di Cikarang dan Pontianak, Indonesia.

Visi :

“Untuk menjadi perusahaan kelas Dunia dalam industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.”

Misi :

“ Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan , meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut, mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka Panjang bagi pemegang saham dan karyawan, meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.”

10. PT. Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Visi & Misi :

“ Untuk Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas. Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Perseroan Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Perseroan Miliki..”

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. (Sujarweni 2015, 157)
- b. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. (Sudaryono 2017,219) Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dan laporan statistic dari Bank Indonesia, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu : www.idx.co.id dan website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

G. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penulis menggunakan variabel dependen, yaitu Harga Saham disebut Variabel Y.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

No	Variabel	Rumus
1.	<i>Independent</i> Inflasi (X1)	$INF = \frac{INF_n - IHK_{n-1}}{HK_{n-1}} \times 100\%$
2.	<i>Independent</i> Return On Asset (X2)	$ROA = \frac{\text{Net Incone (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
3.	<i>Independent</i> Earning Per Share (X3)	$EPS = \frac{\text{Net Incone (Laba Bersih)}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$
4.	<i>Dependent</i> Harga Saham (Y)	Kebijakan Pasar

a. Inflasi sebagai variabel pertama disebut variabel X1.

b. *Return On Asset* sebagai variabel kedua disebut variabel X2.

c. *Earning Per Share* sebagai variabel ketiga disebut variabel X3.

Variabel-variabel tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.4
Operasionalisasi variabel penelitian

Sumber: Data diolah oleh penulis

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Siregar 2017, 2) mengatakan bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni 2017, 223) mengatakan bahwa :

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastitas.

Proses pengajuan asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali 2018, 161).

Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005:23).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan : Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni 2015,227).

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni 2015, 225) mengatakan bahwa :

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Dalam uji statistik untuk memeriksa adanya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson. Jika dalam suatu penelitian tidak terdapat autokorelasi berarti model regresi yang digunakan sudah baik.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson menurut (Sujarweni 2015, 159) yaitu :

1. Angka Durbin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali 2018, 137).

Menurut (Sujarweni 2016, 232) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, jika :

1. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3. Persamaan Model Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable satu dengan variable yang lain. Variabel yang di pengaruhi disebut variable

tergantung atau dependen. Sedangkan yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independent (Sujarweni, 2016).

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent disebut regresi berganda.

Adapun persamaan regresi menurut (Sujarweni, 2015) dapat di gambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Inflasi

X2 = Return On Asset

X3 = Earning Per Share

e = error

4. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Menurut (Sujarweni, 2015), mengatakan bahwa :

“ Uji t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independent secara individual dalam meneraangkan variabel dependen.”

Jika nilai (Sig) $< 0,05$, maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun Kinerja Uji t yaitu :

1. Penentuan Hipotesis

a. Pengaruh X1 terhadap Y

H₀1 : tidak terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap Harga Saham.

Ha1 : terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

H₀2 : tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Ha2 : terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

H_0 3 : tidak terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

H_a 3: terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Penentuan Nilai Signifikan

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05

3. Membandingkan Nilai Signifikan dengan profitabilitas

- a. Jika $P < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $P > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Menurut (Sujarweni 2015, 228) mengatakan bahwa :

“Uji F merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan”.

Jika nilai signifikansinya (sig.) < 0.05 , maka variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun Kriteria Uji F yaitu :

1. Penentuan Hipotesis

H_{04} : tidak terdapat pengaruh signifikan Inflasi, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

H_{a4} : terdapat pengaruh signifikan Inflasi, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Penentuan Nilai Signifikan

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05

3. Membandingkan Nilai Signifikan dengan profitabilitas

- c. Jika $P < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Jika $P > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen sendiri dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai (R^2) dapat di ambil pada table model summary R square, karena pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*.

Dalam penelitian ini, dimana penulis menentukan uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari Adjusted R Square.

Menurut (Ghozali 2017, 98) mengatakan bahwa :

Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel Independen. Sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model.

